BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum dan hasil penelitian berupa hipotesis serta pembahasan. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk melakukan uji hipotesis dan menggunakan alat bantu SPSS versi 23. Dalam melakukan uji regresi terdapat dua variabel yang diubah ke dalam bentuk natural logaritma (LN), yaitu pengungkapan belanja bantuan sosial dan jumlah penduduk.

Selanjutnya, data diuji untuk mengetahui adanya *outlier*. Dalam penelitian ini menggunakan *casewase list* untuk mengetahui adanya *outlier*. *Outlier* harus dihilangan karena dapat menimbulkan nilai residual yang besar. Dari 120 sampel awal, terdapat 12 sampel yang tidak lengkap dan 48 sampel yang masuk dalam *casewase list*. Sehingga 48 sampel tersebut harus dibuang dan tersisa 60 sampel. Berikut adalah prosedur pemilihan sampel penelitian:

Tabel 4.1.
Prosedur Pemilihan Sampel

Uraian	2012	2013	2014	Total
LKPD yang sudah diaudit	40	40	40	120
LKPD yang tidak lengkap	(4)	(4)	(4)	(12)
Total Sampel	36	36	36	108
Data outlier	(16)	(16)	(16)	(48)
Total sampel yang	20	20	20	60
diteliti	20	20	20	

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Dari populasi tersebut, ditentukan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 4.2. dan pembahasan berikut :

Tabel 4.2.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IR	60	,0196	,6391	,555150	,0829099
PU	60	,0000	,5512	,012833	,0707750
KD	60	,0623	,3596	,129630	,0523198
LN_PB	60	,0000	1,3863	1,066787	,2031901
LN_JP	60	2,5177	2,6631	2,607271	,0355882
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 60 sampel. Berikut adalah pembahasan dari statistik deskriptif di atas :

 Variabel pengungkapan belanja bantuan sosial memiliki nilai minimum sebesar 0,0000. Nilai maksimum sebesar 1,3863. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,066787. Nilai simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 0,2031901.

- 2. Variabel *intergovernmental revenue* memiliki nilai minimum sebesar 0,0000. Nilai maksimum sebesar 0,5512. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,012833. Nilai simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 0,0707750.
- 3. Variabel pembiayaan utang memiliki nilai minimum sebesar 0,0623. Nilai maksimum sebesar 0,5512. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,129630. Nilai simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 0,0707750.
- 4. Variabel kekayaan daerah memiliki nilai minimum sebesar 0,0000. Nilai maksimum sebesar 0,3596. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,129630. Nilai simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 0,0523198.
- 5. Variabel jumlah penduduk memiliki nilai minimum sebesar 2,5177. Nilai maksimum sebesar 2,6631. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,607271. Nilai simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 0,0355882.

B. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah variabel dependen dan variable independen dalam sebuah model regresi, masing-masing variabel atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* untuk menguji normalitas data, hasil dari pengujian yaitu:

Tabel 4.3.
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			S	hapiro-Wil	k
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,122	60	,126	,917	60	,001

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.3. menunjukkan hasil bahwa nilai sig. sebesar $0.126 > \alpha$ (0.05). Maka, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian D-W (*Durbin Watson*). Berikut adalah hasil dari pengujian :

Tabel 4.4.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,957ª	,916	,910	,0610256	1,741

a. Predictors: (Constant), LN_JP, PU, IR, KD

b. Dependent Variable: LN_PB

Tabel 4.4. menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,741. Nilai DW berada di antara nilai DU (1,7274) dan nilai 4-DU (2,2726).

Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) untuk melakukan uji multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari pengujian :

Tabel 4.5.

Uji Multikolinearitas

Coefficientsa

			dardized ficients	Standardized Coefficients			Collin Stati	,
Мос	del	В	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleran ce	VIF
1	(Constant)	-1,769	,613		-2,884	,006		
	IR	1,734	,105	,707,	16,553	,000	,837	1,195
	PU	-2,005	,112	-,698	-17,828	,000	,996	1,004
	KD	1,283	,171	,330	7,506	,000	,790	1,266
	LN_JP	,665	,230	,116	2,884	,006	,938	1,066

a. Dependent Variable: LN_PB

Tabel 4.5. di atas menunjukkan hasil berupa nilai VIF dan *Tolerance* pada masing-masing variabel. Nilai VIF dan *Tolerance* pada *intergovernmental revenue* sebesar 1,195 dan 0,837. Nilai VIF dan *Tolerance* pada pembiayaan utang sebesar 1,004 dan 0,996. Nilai VIF dan *Tolerance* pada kekayaan daerah sebesar 1,266 dan 0,790. Nilai VIF dan *Tolerance* pada jumlah penduduk sebesar 1,066 dan 0,938. Masing-masing variabel memiliki nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* > 1. Maka, dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk melakukan uji heteroskedatisitas. Berikut adalah hasil dari pengujian :

Tabel 4.6.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-,706	,376		-1,878	,066
IR	-,163	,064	-,333	-2,532	,114
PU	-,079	,069	-,139	-1,152	,254
KD	-,123	,105	-,159	-1,175	,245
LN_JP	,328	,141	,288	2,323	,133

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4.6. diatas menunjukkan nilai sig masing-masing variabel. Nilai sig dari *intergovernmental revenue* sebesar 0,114. Nilai sig dari pembiayaan utang sebesar 0,254. Nilai sig dari kekayaan daerah sebesar 0,245. Nilai sig dari jumlah penduduk sebesar 0,245. Masing-masing variabel memiliki nilai sig $> \alpha$ (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

C. HASIL PENELITIAN (UJI HIPOTESIS)

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari pengujian :

Tabel 4.7.
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,957ª	,916	,910	,0610256	1,741

a. Predictors: (Constant), LN_JP, PU, IR, KD

b. Dependent Variable: LN_PB

Tabel 4.7. diatas menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,910. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 91% pengungkapan belanja bantuan sosial dapat dijelaskan oleh faktor-faktor *intergovernmental revenue*, pembiayaan utang, kekayaan daerah, dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya 9% (100%-91%) dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari pengujian :

Tabel 4.8.
Uji Statistik F

ANOVA²

Mode	el .	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,231	4	,558	149,771	,000b
	Residual	,205	55	,004		
	Total	2,436	59			

a. Dependent Variable: LN_PB

b. Predictors: (Constant), LN_JP, PU, IR, KD

Tabel 4.8. diatas menunjukkan nilai F sebesar 149,771 dan nilai sig sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *intergovernmental revenue*, pembiayaan utang, kekayaan daerah, dan jumlah penduduk secara stimultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pengungkapan belanja bantuan sosial.

3. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent dalam model penelitian. Berikut adalah hasil dari pengujian :

Tabel 4.9.
Uji Statistik t
Coefficients^a

			dardized ficients	Standardized Coefficients			Collin Stati	
Mod	del	В	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleran ce	VIF
1	(Constant)	-1,769	,613		-2,884	,006		
	IR	1,734	,105	,707	16,553	,000	,837	1,195

PU	-2,005	,112	-,698	-17,828	,000	,996	1,004
KD	1,283	,171	,330	7,506	,000	,790	1,266
LN_JP	,665	,230	,116	2,884	,006	,938	1,066

a. Dependent Variable: LN_PB

Dari tabel 4.9. diatas dapat diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini :

Berikut adalah hasil dari pengujian masing-masing hipotesis penelitian:

a. Pengujian hipotesis pertama (H₁)

Variabel *intergovernmental revenue* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,734 dengan arah positif dan nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H₁) **diterima**. Maka, dapat disimpulkan bahwa *intergovernmental revenue* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial.

b. Pengujian hipotesis kedua (H₂)

Variabel pembiayaan utang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,005 dengan arah negatif dan nilai sig 0,000 $< \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H₂) **ditolak**. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan utang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H₃)

Variabel kekayaan daerah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,283 dengan arah positif dan nilai sig 0,000 $< \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) **diterima**. Maka, dapat disimpulkan bahwa kekayaan daerah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial.

d. Pengujian hipotesis keempat (H₄)

Variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,665 dengan arah positif dan nilai sig 0,006 $< \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H₄) **diterima**. Maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh *intergovernmental* revenue, pembiayaan utang, kekayaan daerah, dan jumlah penduduk terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian, diperoleh satu hipotesis yang ditolak dan tiga hipotesis yang diterima. Hasil pengujian yang lebih rinci akan dijelaskan dalam penjelasan berikut ini:

1. Pengaruh intergovernmental revenue terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H₁) diterima, artinya *intergovernmental revenue* memilliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial. Semakin tinggi tingkat *intergovernmental revenue* memberikan tekanan kepada pemerintah daerah untuk melakukan pengungkapan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang termasuk didalamnya yaitu belanja bantuan sosial. Hal ini membuktikan bahwa adanya kontrol yang baik dari pemerintah pusat terhadap penggunaan dana perimbangan di pemerintah daerah.

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmastuti & Setyaningrum (2009) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan belanja bantuan sosial pada laporan keuangan pemerintah daerah. Namun, hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martani & Liestiani (2005).

2. Pengaruh pembiayaan utang terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H₂) ditolak, artinya pembiayaan utang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial. Hal ini dapat disebabkan besarnya nilai utang pemerintah daerah dalam laporan keuangan yang rata-rata

menunjukkan jumlah utang jangka panjang yang besar. Utang jangka panjang tersebut dapat diperoleh pemerintah daerah dari utang kepada luar negeri yang diterima melalui pemerintah pusat.

Pemerintah daerah hanya menerima dan mengembalikan utang tersebut melalui pemerintah pusat. Segala sesuatunya di atur oleh pemerintah pusat. Pemerintah daerah tidak berhubungan secara langsung dengan pihak kreditur. Sehingga, perhatian pemerintah daerah terhadap pengungkapan tidak besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2010) tentang pengaruh kewajiban terhadap tingkat pengungkapan wajib. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmastuti & Setyaningrum (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh pembiayaan utang terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial.

3. Pengaruh kekayaan daerah terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) diterima, artinya terdapat pengaruh kekayaan daerah terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial. Semakin besar kekayaan daerah semakin besar tekanan pemerintah daerah untuk melakukan pengungkapan terhadap laporan keuangan. Hal ini juga dapat disebabkan kesadaran masyarakat untuk membayar retribusi daerah dan pajak yang menjadi pendapatan terbesar

PAD. Sehingga pemerintah menjadi terdorong untuk melakukan pengungkapan laporan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi & Martani (2012) tentang pengaruh kekayaan daerah terhadap pengungkapan laporan keuangan pemerintah provinsi. Begitu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum & Syafitri (2012) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kekayaan pemerintah daerah terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

4. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H₄) diterima, artinya terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial. Jumlah penduduk yang besar sangat berpengaruh pada kinerja pemerintahn. Salah satunya yaitu dapat mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pengungkapan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah, termasuk belanja bantuan sosial yang berada didalamnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi & Martani (2012) tentang pengaruh jumlah penduduk terhadap pengungkapan laporan keuangan pemerintah provinsi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martani & Liestiani, 2005) yang melakukan penelitian mengenai pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah.

Tabel 4.10.

Ringkasan Seluruh Hasil Pengujian Hipotesis Pada Pemerintah Daerah

Kabupaten/Kota di Provinsi DIY dan Jawa Tengah

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Intergovernmental revenue berpengaruh positif terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial	Diterima
H ₂	Pembiayaan utang berpengaruh positif terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial	Ditolak
H ₃	Kekayaan daerah berpengaruh positif terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial	Diterima
H ₄	Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial	Diterima